

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Melihat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di Indonesia ini mampu berkembang sangat pesat yang dilakukan oleh pihak-pihak pemerintah maupun swasta sehingga membuat *industry property* meningkat pesat dalam permintaan produk-produknya, akan tetapi permintaan pasar yang banyak pula di ikuti semakin meningkat nya pula industry-industri pesaing yang bergerak dalam bidang yang sejenis yang mengakibatkan ketatnya persaingan dalam industri.

Dalam perkembangan ekonomi dan pembangunan dewasa ini dimana diikuti dengan dunia usaha yang tumbuh dengan pesat di kota-kota besar seperti di Malang, mengakibatkan pengusaha dituntut untuk bekerja dengan lebih efisien dalam menghadapi persaingan yang lebih ketat demi menjaga kelangsungan operasi perusahaan tanpa mengesampingkan keunggulan pruduk-produk yang telah ditawarkan kepada konsumen.

Maka dari itu, aktivitas perusahaan di dalam menghasilkan atau memberi nilai tambah terhadap suatu produk yang pasti memerlukan bahan baku maka dalam penentuan jumlah bahan baku yang akan dibutuhkan. Harus mengadakan perencanaan dan pengawasan yang efektif sehingga akan memperoleh jumlah bahan baku yang optimal dengan biaya rendah. Di dalam perusahaan bahan baku sangat penting dan wajib untuk direncanakan

dikendalikan dengan baik agar perusahaan mampu bertahan dalam persaingan pasar yang ada dan berkembang.

Perusahaan untuk dapat berkembang haruslah melalui perjuangan dan didukung dengan perencanaan yang matang dalam menghadapi berbagai masalah dan rintangan yang timbul, seperti masalah operasional, keuangan, maupun masalah pemasaran dari produk yang diproduksi. Masalah persaingan antar perusahaan mengharuskan perusahaan harus terus menerus melakukan perbaikan dalam mutu barang dan layanan serta efisiensi dalam menekan biaya produksi sehingga harga penjualan produk tetap dapat bersaing. Pada perusahaan manufaktur, penghasilan yang diperoleh dari hasil penjualan produk yang diolah sendiri dalam hal ini perusahaan manufaktur harus mengolah terlebih dahulu bahan baku melalui proses produksi menjadi barang yang siap dijual, oleh karena itu untuk memperoleh laba yang maksimal perusahaan manufaktur harus benar-benar memperhatikan biaya produksi, sehingga harga pokok produksi dapat ditentukan dengan tepat.

Berkaitan dengan kegiatan proses produksi, perusahaan harus mempunyai kemampuan untuk dapat mendayagunakan segenap sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan sebanding dengan bahan-bahan dan jasa-jasa yang diolah menjadi produk. Bahan-bahan yang diperlukan oleh perusahaan sangat menentukan atau mempengaruhi tingkat kualitas dan kuantitas produk dan harga jual produk karena bila harga bahan yang diperoleh terlalu tinggi dengan kualitas dan kuantitas yang kurang memuaskan tentunya akan mempengaruhi tingkat biaya produksi dan harga jual produk sehingga perusahaan akan mengalami kerugian, sebaliknya bila

harga pembelian bahan rendah atau murah sesuai dengan harga yang berlaku dipasaran dengan kuantitas dan kualitas yang baik serta waktu penyerahan yang tepat, maka perusahaan dapat menekan tingkat biaya produksi dan harga jual produk mampu bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya sehingga apa yang menjadi tujuan perusahaan dapat tercapai.

Sebelum melakukan kegiatan produksi perusahaan terlebih dahulu menyiapkan faktor-faktor produksinya diantaranya adalah bahan baku yang akan diolah menjadi produk jadi. Di dalam pengadaan bahan baku perusahaan dapat membuat sendiri atau membeli bahan baku tersebut dari pemasok. Pembelian bahan baku ini merupakan salah satu fungsi dari manajemen persediaan karena berkaitan dengan pengadaan barang, baik berupa bahan baku, bahan setengah jadi maupun bahan jadi. Peran manajemen pembelian ditunjang oleh besarnya biaya pembelian yang mencapai 50% sampai 70% dari total biaya produksi dan berdampak langsung pada kualitas produk. Tahap pembelian ini dimulai dari pengadaan, penyimpanan, sampai penyerahan barang untuk kegiatan proses produksi.

*Purchasing* (pembelian) merupakan salah satu fungsi penting dalam menunjang keberhasilan produksi perusahaan, karena fungsi ini mempunyai tanggung jawab untuk mendapatkan bahan baku dengan kuantitas dan kualitas yang baik dan sesuai dengan kebutuhan, harga yang layak, penyerahan tepat waktu yang sesuai dengan ketentuan. Sebelum melakukan pembelian diperlukan adanya suatu strategi pembelian yang tepat bagi perusahaan untuk mendapatkan kuantitas dan kualitas bahan pada harga yang pantas. Strategi pembelian yang digunakan oleh setiap perusahaan berbeda



tergantung pada situasi yang dihadapi dan perkembangan usaha perusahaan. Sistem penyediaan bahan dengan strategi pembelian yang tepat dapat menjamin kelancaran kegiatan dan perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu perlu pertimbangan yang cermat dan tepat agar setiap rencana yang hendak dilaksanakan dapat terealisasi seperti apa yang diharapkan dan kemungkinan faktor-faktor yang merupakan kelemahan atau penghambat dapat diantisipasi sedini mungkin. Penggunaan straregi yang tepat juga akan dapat menunjang tercapainya tingkat efisiensi biaya produksi sehingga keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dapat mencapai tingkat yang lebih tinggi.

Biaya pembelian material pada perusahaan *supplier* mencakup sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan *supplier* untuk melaksanakan proses produksinya. Sebelum harga beli ditetapkan departemen pembelian harus menghitung perkiraan harga material dan menetapkan harga standar sebagai harga patokan, dengan demikian harga beli yang akan ditetapkan akan menjadi harga yang wajar. Pembelian material dengan harga terlalu mahal mengakibatkan peningkatan biaya produksi yang kemudian dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Sebaliknya pembelian material dengan harga yang terlalu murah meskipun dapat menguntungkan perusahaan akan tetapi dapat menimbulkan permasalahan dimasa yang akan datang yaitu perusahaan kesulitan dalam menetapkan standar pembelian dan penjualannya jika harga pembelian tiba-tiba menjadi naik.

Hasil produksi perusahaan dipengaruhi oleh pengadaan bahan baku, tenaga kerja serta biaya *overhead* pabrik. Pengadaan bahan baku adalah

variabel yang memegang peran penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, dengan adanya bahan baku yang teredia memudahkan perusahaan untuk menjalankan operasinya. Variabel lain adalah tenaga kerja yaitu terdiri dari karyawan-karyawan yang melakukan proses produksi. Disamping itu biaya *overhead* juga merupakan faktor penting karena pada saat produksi berlangsung terdapat biaya tambahan selain biaya diatas.

Pada usaha percetakan *paving stone* yang merupakan usaha industri menengah, dibutuhkan perencanaan produksi yang baik jika usaha ini ingin berkembang. Pada kegiatan produksi perusahaan, efisiensi biaya sangat diperlukan guna meminimalisasi modal dan peningkatan laba. Untuk menyesuaikan antara biaya pembelian dengan penjualan maka diperlukan perhitungan harga pokok produksinya, sebagai analisa biaya dan pendapatan untuk melihat efisiensi usaha tersebut.

CV. Indah Cemerlang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan paving, bataco, genteng dan tegel. Dalam menjalankan usahanya tersebut, perusahaan mengalami beberapa hambatan didalamnya, yaitu persediaan bahan baku yang terlalu banyak dan terkadang terlalu sedikit, saingan untuk memperoleh pelanggan, mutu dan kualitas produk yang dapat memuaskan konsumen serta pengendalian biaya yang ada di dalam perusahaan belum efisien. Yang tidak kalah pentingnya lagi kepercayaan konsumen terhadap produk yang dimiliki. Selain itu perusahaan telah banyak memiliki pelanggan dari berbagai kota, diantaranya: Sidoarjo, Surabaya, Malang dan Blitar. Untuk itu perusahaan harus sungguh-sungguh dalam mengawasi persediaan bahan baku.

Dari uraian diatas perusahaan yang ingin melakukan pengawasan biaya produksinya salah satunya adalah dengan meminimalisasi biaya pembelian material. Pada perusahaan sangatlah diperlukan mengingat kondisi perekonomian saat ini sedang labil, perusahaan perlu menetapkan standar produksi sehingga proses produksi tidak mengalami penghambatan. Dengan demikian penulis mengambil judul penulisannya **"Pelaksanaan Pengawasan Perencanaan Persediaan Bahan Baku Yang Optimal Untuk Kelancaran Proses Produksi Pada Perusahaan CV "Indah Cemerlang" Singosari-Malang.**

## **B. Permasalahan**

Adapun masalah yang dihadapi dalam perusahaan ini adalah ketersediaan persediaan bahan baku yang kurang efektif sehingga terkadang menumpuk bahkan kekurangan bahan baku, sehingga membuat ketersediaan produk-produk tidak mampu memenuhi kebutuhan konsumen yang menyebabkan berkurangnya pendapatan perusahaan, sehingga untuk memperoleh pelanggan, mutu dan kualitas produk yang dapat memuaskan kebutuhan konsumen dalam produk ini serta pengendalian biaya yang ada di dalam perusahaan belum efisien.

## **C. Rumusan Masalah**

Persediaan Bahan Baku memiliki kaitan yang erat dengan proses produksi baik itu dalam perusahaan jasa maupun perusahaan dagang dimana kepuasan konsumen merupakan sesuatu yang sangat penting, akan tetapi



setiap perusahaan akan memiliki tingkat penjualan yang tidak merata sehingga sering timbul masalah kelebihan atau kekurangan bahan baku. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengawasan persediaan bahan baku yang optimal pada CV. Indah Cemerlang Singosari-Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan perencanaan persediaan bahan baku yang optimal pada CV. Indah Cemerlang Singosari-Malang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengawasan persediaan bahan baku pada CV. Indah Cemerlang.
2. Untuk mengetahui perencanaan persediaan bahan baku pada CV. Indah Cemerlang.
3. Untuk mengetahui optimalisasi perencanaan persediaan menggunakan metode analisa *Economic order quantity*, *Sefty stock*, *Reorder point* dan *Maxsimum inventory*.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi perusahaan, sebagai tambahan informasi kepada pihak manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan pelaksanaan pengawasan persediaan bahan baku yang optimal.
2. Bagi pendidikan, dapat dipakai sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan dengan cara membandingkan teori yang didapat dengan kenyataan-kenyataan yang ada di perusahaan.
3. Bagi Pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipakai sebagai tambahan wacana dan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan berminat untuk mengembangkannya penelitian selanjutnya.